

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar di berbagai lingkungan maupun keadaan yang berlangsung lama dan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan individu tersebut (Tatang Syarifudin). Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Pasal 3 Tahun 2003 :

Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan mendalami pendidikan tentang Islam. Saling toleransi antar agama lain supaya hidup menjadi rukun dan mewujudkan persatuan nasional. Sistem pendidikan tertua dan pertama di Indonesia adalah Pondok Pesantren. Dengan adanya Pondok Pesantren, sangat menginspirasi sistem-sistem pendidikan pada saat ini. <sup>1</sup>

Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru memiliki ekstrakurikuler tahfidz yang masih mempunyai kendala yaitu kurangnya ustadzah untuk menjadi guru dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi seiring berjalannya

---

<sup>1</sup> Amin Headari, *Transformasi Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2013), h. 3

waktu mereka menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz Yahya, guru sementara sampai *mudir* mendapatkan ustadzah yang tepat dalam bidang tahfidz. Santri di didik supaya dapat menjadi panutan ketika sudah lulus dari pesantren tersebut dan dapat mengamalkan ilmu yang telah di dapat selama menjadi santri.<sup>2</sup>

Pesantren yang berfungsi sebagai lembaga solidaritas sosial akan selalu mengembangkan fungsinya dengan cara menampung santri-santri dari semua lapisan masyarakat dan melayani mereka dengan baik, dalam arti menyamaratakan pelayanan tanpa memandang tingkat (tinggi rendahnya ) perekonomian mereka. Banyak istilah-istilah pondok pesantren yaitu ada pesantren salafiyah, pesantren tradisional, dan pesantren modern. Yang mana pesantren salafiyah mengajarkan kitab-kitab klasik saja dan tidak mengajarkan mengenai pembelajaran umumnya. Pesantren tradisional khusus mempelajari mengenai Al-Qur'an dan hadits dengan memperdalam pembelajaran bahasa arab dan berpatokan kepada kitab-kitab klasik. Sedangkan pesantren modern sudah menggunakan sistem pengajaran kurikulum.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

<sup>2</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 91-92

<sup>3</sup> Hendra Zainudi, dkk, *Aufklarung Manajemen dan Kurikulum Pondok Pesantren* (Palembang: FORPRESS, 2013), h. 08-09

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pendidikan secara umum menyangkut semua pengalaman yang telah di lalui, sedangkan dalam artian sempitnya pendidikan hanya pendidikan yang berada di sekolah.<sup>4</sup> Dan di dalam mewujudkan tujuan pendidikan, maka pemerintah melakukan sebuah inovasi. Yaitu dengan mengadakan program Ekstrakurikuler yang merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 53 ayat (2) butir a pada Pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan Kegiatan Ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, kegiatan ini lebih mengacu kepada bakat dan minat peserta didik serta dapat membentuk karakter pribadi yang lebih baik. Dan akan di adakan ujian sesuai dengan kesepakatan antara pendidik dan peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), h. 05

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Dasar dan Pendidikan Menengah

Berdasarkan pernyataan di atas maka Pondok Pesantren Darul Ilmi memiliki banyak program ekstrakurikuler. Di antaranya yaitu : karate, muhadharah, habsyi, tilawah, dan *tahfidz* Al-Qur'an. Adapun yang akan peneliti bahas disini yaitu program *tahfidz* Al-Qur'an. Program *tahfidz* ini tidak mewajibkan untuk semua santri, akan tetapi apabila santri berkeinginan mengikuti dan bersungguh-sungguh, maka akan di seleksi lagi dan harus memenuhi syarat-syarat yang telah di tetapkan. Adapun salah satu syaratnya yaitu santri harus *mahir* atau lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan juga harus memahami kaidah-kaidah tajwid agar proses menghafal menjadi lebih mudah untuk ke depannya. Pada saat ini santri yang mengikuti program *tahfidz* berjumlah 54 orang. Dan pelaksanaan setor hafalan dilaksanakan di dalam satu ruangan dengan di bimbing satu ustadz untuk *muroja'ah* dan menyetorkan hafalan seluruh santri *tahfidz*.

Proses menghafal Al-Qur'an tidak lah susah, hanya saja memerlukan kegigihan dan kesabaran yang ekstra. Pada dasarnya, dalam hal menghafal ini tidak hanya sebatas menghafalkannya saja, akan tetapi harus selalu mengulang-ulang nya agar tetap terjaga dan sabar dalam melewati berbagai macam halangan dan rintangan selama proses menghafal. Demikian juga menjaga hafalan Al-Qur'an, menjaga Al-Qur'an yang sudah di hafalkan tidaklah segampang ketika menghafal Al-Qur'an (menyempurnakan hafalan).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 125-126

Menghafalkan Al-Qur'an sangat mempunyai banyak manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Dengan Al-Qur'an ini lah Allah akan memberikan pahala yang berlimpah kepada si pembaca maupun yang mendengarnya. Pengetahuan dasar bagi penuntut ilmu yaitu dengan belajar Al-Qur'an yang mula nya dari huruf hijaiyah sampai bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu, sebagaimana Ibnu Mas'ud mengatakan: *“Kalau kalian menginginkan ilmu, bukanlah lembaran Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang”*.<sup>7</sup> Dalam realita kehidupan sekarang, masih banyak orang yang belum paham terhadap Al-Qur'an. Dengan segala tekhnologi yang makin canggih sehingga dapat melalaikan siapa saja sehingga banyak waktu terbuang untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai Al-Qur'an yang menyatu dalam kehidupan saat ini. Dan dengan memulai menghafal Al-Qur'an nantinya akan bisa membentengi diri sendiri dan mengetahui yang mana yang benar dan salah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru”**.

---

<sup>7</sup>*ibid*, h. 157

## **B. Definisi Operasional**

Menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti ini akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu melakukan suatu tindakan yang sudah terencana secara sistematis dan biasanya setelah tahap perencanaan suatu program akan di anggap telah siap dilaksanakan. Sedangkan menurut pendapat Majone dan Wildavsky, dkk pelaksanaan bisa juga di katakan sebagai penerapan dan evaluasi dari segala tindakan yang telah di rencanakan.

Adapun yang harus di persiapan dari pelaksanaan di antaranya yaitu harus merencanakan secara matang alat-alat apa saja yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana akan di mulai pelaksanaannya, dan bagaimana cara agar semuanya itu terlaksana dengan baik. Yang mana setelah tahap pelaksanaan akan ada tahap-tahap selanjutnya dari program yang telah ditetapkan. Program adalah rancangan suatu kegiatan yang di atur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasanya. Pengertian secara umumnya yaitu kegiatan yang di lakukan secara berkesinambungan oleh sekelompok orang.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 628

Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa: “Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah sekelompok individu yang melakukan suatu kegiatan dan di dukung oleh kebijaksanaan prosedur yang nantinya akan membakan hasil dan mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ilmi putri dilaksanakan mulai pagi hari yaitu sekitar jam 7 sesudah santriwati selesai sarapan pagi dan bertempat di teras pimpinan, setoran hafalan dilaksanakan secara bergantian yaitu satu per satu. Ustadz yang menjagakan setoran hafalan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru bernama Ustadz Yahya. Beliau telah mengkhatamkan hafalan Qur’an nya 30 juz di saat masih remaja. Program *Tahfidz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ilmi ini lebih menekankan kepada *murojaah* karena mengingat hafalan tidak semudah menghafalkannya. Hafalan dilakukan 1 pojok per hari/sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jika jumlah hafalan sudah mencapai 1 juz, maka akan dilakukan tes menyetorkan hafalannya 1 juz dan di batasi jumlah salah yaitu sebanyak 15 kali, apabila lebih dari 15 kali salah maka akan diadakan remedial hafalan sampai lancar.

## 2. *Tahfizh* Al-Qur'an

*Tahfizh* berasal dari bahasa arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. *Tahfizh* (hafalan) secara etimologi adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam dasar. Dari penjelasan diatas menghafal adalah suatu materi yang kita masukan ke dalam ingatan, sehingga dapat kita ingat kembali suatu waktu bila diperlukan.

Pesantren berasal dari kata pesantrian, dimana santriwati tinggal di dalam asrama dan mereka belajar ilmu agama maupun ilmu umum di tempat yang sama. Santriwati-santriwati tersebutlah yang akan menjadi generasi penerus penghafal Al-Qur'an, yang mana pada usia saat itu mereka masih sangat mudah merespon ayat-ayat Al-Qur'an dan menjadikannya lebih mudah dalam menghafalkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad dan masih dijaga akan kemurniannya sampai sekarang. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ



Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.<sup>9</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru.

---

<sup>9</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Al-Qur'an*, Pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009) h. 188

### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Selama ini masyarakat banyak beranggapan bahwa seseorang yang berhasil menghafal Al-Qur'an pasti memiliki kecerdasan di atas rata-rata sebayanya. Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat menyajikan secara ilmiah hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan kecerdasan atau kemampuan kognitif dengan menggunakan sampel yang telah peneliti tentukan.
2. Belum ada yang meneliti mengenai pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang *tahfidz* Al-Qur'an.
2. Secara praktis yaitu sebagai pedoman bagi yayasan, ustadz untuk mengajarkan cara menghafal al-qur'an yang efektif dan sebagai masukan bagi murabbi dalam meningkatkan pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.

### **G. Telaah Kepustakaan**

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditunjukkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang

membahas. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti rencanakan yaitu sebagai berikut:

1. Dina Mariana dalam skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Latifiyyah Palembang dan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Payaraman Ogan Ilir)*. Dari hasil penelitian kedua pondok tersebut penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Latifiyyah Palembang dan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Payaraman Ogan Ilir terlihat jelas. Adapun perbandingan pelaksanaan metode takrir di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Latifiyyah Palembang adalah pada waktu pelaksanaan metode takrir yaitu sebelum shalat zuhur, sesudah shalat ashar dan sesudah shalat subuh.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti lakukan yaitu dari segi menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti secara khusus tentang pelaksanaan *tahfidz* dengan

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*. (Palembang: IAIN Press, 2014), h. 15

<sup>11</sup> Dina Maryana, *Pelaksanaan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Latifiyyah Palembang Dan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Payaraman Ogan Ilir* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2012)

metode takrir sedangkan peneliti meneliti tentang pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru.

2. Habibullah dalam skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Masjid Nurul Hijrah Kelurahan Pahlawan Palembang*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Masjid Nurul Hijrah belum begitu baik. Hal ini dilihat dari beberapa faktor yang terdapat di dalam pelaksanaan belum menggunakan metode dan media yang berbasis teknologi. Ini dikarenakan keadaan dan fasilitas di TPA belum memadai. Kurangnya ustadz dan ustadzah yang ada di Masjid Nurul Hijrah dan faktor ekonomi orang tua santri yang menengah ke bawah sehingga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan peneliti lakukan yaitu dari segi pelaksanaan mengenai Al-Qur'an. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu subjek penelitian di atas adalah pelaksanaan pembelajaran santri TPA sedangkan peneliti akan meneliti tentang kegiatan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru.

3. Halipah, M. Akip dalam skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Menghafal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 4 Kayu Agung*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan

menerapkan metode menghafal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD negeri 4 Kayu Agung.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan peneliti lakukan yaitu dari segi menghafal. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu subjek penelitian di atas adalah Penerapan Metode Menghafal sedangkan peneliti akan meneliti tentang kegiatan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan pembahasan ini akan dibagi lagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, telaah kepustakaan, sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

---

<sup>12</sup> Halipah M. Akip, *Penerapan Metode Menghafal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri 4 Kayu Agung*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2015)

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian program tahfidz Al-Qur'an, faedah-faedah, hukum menghafal, metode menghafal, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru, meliputi letak geografisnya, sejarah berdirinya, jumlah santri, jumlah ustadz dan ustadzah maupun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren dan Kurikulum, penyajian data serta analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Kesimpulan dan Saran